

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Dian Ekawati

Institut Agama Islam Negeri Metro

E-mail: azfadm0@gmail.com

Abstract

Classroom management means the effort to plan, organize, direct, coordinate, and control the learning groups undertaken by the teacher in search of learning objectives. The activity of the classroom management is aimed to create a stable and comfortable classroom atmosphere and condition so that teaching and learning activity can run effectively and efficiently. The purpose of classroom management is to create good classroom situations and conditions, eliminate barriers in teaching and learning activities, provide learning activities, foster and guide learners as per their social, economic, and cultural background. The approach of classroom management is the power approach, the teaching approach, the group work approach, the electronics approach and pluralistic approach. The techniques of classroom management are approaching techniques, humor and appeals for student with problems.

Key word: Classroom management, activities, goals, and classroom management techniques

Abstrak

Pengelolaan kelas diartikan sebagai upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol kelompok belajar yang dilakukan oleh pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan mengelola kelas dalam pembelajaran bahasa Arab bermaksud menciptakan suasana dan kondisi kelas secara stabil dan nyaman agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan Pengelolaan Kelas ialah

mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang baik, menghilangkan berbagai hambatan dalam interaksi belajar- mengajar, menyediakan fasilitas belajar yang mendukung aktivitas pembelajaran, membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya nya. Pendekatan dalam pengelolaan kelas ialah: Pendekatan kekuasaan, pendekatan pengajaran, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektik dan pluralistik dan teknik-teknik dalam pengelolaan kelas yaitu: teknik mendekati, teknik memberikan isyarat, teknik memberikan humor dan memberikan himbauan pada peserta didik yang bermasalah.

Kata kunci: Pengelolaan kelas, aktivitas, tujuan, teknik-teknik pengelolaan kelas.

A. Pendahuluan

Generasi muda yang berkualitas sebagai sumber daya manusia di suatu negara merupakan hal yang penting dimiliki oleh suatu negara untuk menjadi negara yang maju, kuat, sejahtera dan makmur. Upaya peningkatan kualitas generasi muda sebagai sumber daya manusia suatu negara tidak bisa terpisah dari masalah pendidikan bangsa itu sendiri.

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan aktivitas instruksional dan pengelolaan kelas atau aktivitas non-instruksional. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengajaran atau aktivitas instruksional tersebut sangat berkaitan erat dengan aktivitas non-instruksional, kegiatan mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya agar bisa tersampaikan kepada peserta didik ditentukan bagaimana si guru tersebut dalam mengelola kelas yang ia hadapi. Seperti masalah yang sering dihadapi guru ketika ada peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran dengan selalu ramai ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta

didik yang tidak pernah memperhatikan materi yang disampaikan si guru, atau peserta didik yang sering bolos sekolah. Beberapa faktor dari peserta didik tersebut tentu saja akan mengganggu kelancaran pencapaian materi sesuai waktu yang telah ditentukan. Tentu hal ini menyebabkan peserta didik yang bermasalah dan kurangnya semangat dalam belajar menjadi tertinggal pelajaran sehingga berakibat standar pencapaian materi sesuai yang diharapkan guru menjadi tertunda. Hal itulah yang perlu disikapi oleh seorang guru ketepatan dalam mengelola kelas yang dihadapinya.

Aktivitas pengelolaan kelas tidak hanya berupa kegiatan pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan, Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif berarti tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tepat. Efisien berarti pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dapat lebih cepat tercapai. Kedua tujuan ini hendaknya bisa dicapai dalam kelas, karena di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Bahkan hasil dari pendidikan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik, dan professional.

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam masyarakat. Dengan demikian, proses pendidikan dan pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis dan terencana melalui profesionalitas guru.¹

Dari hal diatas bisa difahami bahwa kegiatan mengajar adalah kegiatan langsung yang dilaksanakan oleh guru dalam menggiatkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti menelaah kebutuhan mereka, menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan mengevaluasi dari hasil pembelajaran.

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-2, 2016), h.152

Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan suasana dan kondisi kelas secara stabil dan nyaman agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran nya sangat ditentukan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Setiap guru diharapkan secara profesional dapat mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, kegiatan pengelolaan kelas juga bertujuan untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang stabil dan nyaman agar kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghindari terjadinya kegagalan guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajarannya.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang baik dengan pengelolaan kelas yang tepat akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik akan materi bahasa Arab, yang dari sebagian peserta didik masih menganggap materi pelajaran ini sulit untuk difahami.

Diharapkan dengan pengelolaan kelas yang baik dengan penggunaan pendekatan dan teknik yang sesuai guru bahasa Arab bisa mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.

Sedangkan definisi kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pembelajaran dari pembelajar.

Arikunto mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan secara umum.

Jadi secara etimologi, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi,

dan mengontrol kelompok belajar yang dilakukan oleh pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Sedangkan Sudirman "Pengelolaan Kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas." Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar.

Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno dalam bukunya juga mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi.³

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar-mengajar yang optimal. Menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan bagi seluruh siswa serta penciptaan disiplin belajar yang sehat.

Pengelolaan kelas mengarah pada suatu peran guru dalam menata pembelajaran baik secara kelompok atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu siswanya menjadi sebuah aktivitas belajar bersama.

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana dan kondisi baru dalam interaksi kegiatan pembelajaran sehingga siswa atau peserta didik menjadi bersemangat mengikuti kegiatan belajar di kelasnya. Guru harus memiliki sikap tanggap, senantiasa memberikan perhatian pada siswa secara individu dan kelompok.

Apabila ada peserta didik yang memiliki tingkah laku yang menyimpang, guru hendaknya bisa menghentikan dan meluruskan kembali sikap peserta didik tersebut dengan cara menegur dan memberikan pengarahan-pengarahan. Guru harus bisa mengidentifikasi masalah dengan cara memahami sikap peserta didik dan mencari tahu sebab terjadinya penyimpangan tingkah laku pada peserta didik yang bermasalah.

² www.strategi-pengelolaan-kelas.com. diunduh 1 Maret 2018

³ Pupuh Fathurroman, M.Sobry Sutikno, *Strategi belajar Mengajar melalui Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 104

Aktivitas pengelolaan kelas bagi guru juga dengan menciptakan disiplin kelas, senantiasa memberikan pembinaan-pembinaan agar peserta didik senantiasa mematuhi tata tertib kelas, berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan para peserta didik, memperkecil jarak agar peserta didik merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan peserta didik senang dalam belajarnya maka tercapainya tujuan pembelajaran pun akan bisa terwujud.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengelolaan kelas (*classroom management*) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah upaya memberdayakan potensi kelas melalui seperangkat keterampilan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Arab adalah upaya guru mata pelajaran bahasa Arab dalam menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang menarik, positif, dan aktif. Peserta didik senantiasa aktif mengikuti aktivitas pembelajaran, tidak merasa bosan atau takut pada materi bahasa Arab.

Guru bahasa Arab hendaknya bisa menghilangkan anggapan dari peserta didik bahwa pelajaran bahasa Arab susah dan menjenuhkan. Anggapan itu bisa diubah jika guru bahasa Arab bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan selingan dengan sedikit humor sehingga peserta didik menjadi tertarik dan senang. Dengan ketertarikan mereka dan perasaan senang yang timbul dari masing-masing individu peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Maka akhirnya peserta didik pun akan mengatakan “ bahasa Arab itu mudah, bahasa Arab itu menarik dan belajar bahasa Arab itu menyenangkan”.

C. Tujuan Pengelolaan Kelas Pembelajaran bahasa Arab

Menjadi guru haruslah kaya konsep, kaya cara, dan utun (ulet) mencari varian-varian baru mengenai permasalahan di dalam kelas.⁴ Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pembelajar belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual pembelajar dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁵

Kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang membuat siswa mengerti bahan pelajaran yang akan disajikan kepada mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran., Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. ⁶

Dari pendapat diatas bisa difahami pengelolaan kelas dari seorang guru bahasa Arab bertujuan menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan mengatur fasilitas kelas yang mendukung terlaksananya aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, membimbing peserta didik mempelajari bahasa Arab dengan keempat skill yang ada di dalamnya dengan memahami sifat-sifat individu masing-masing peserta didiknya berdasarkan latar belakang sosial dan ekonomi mereka, dan menerapkan disiplin belajar yang sehat bagi seluruh peserta didik yang dihadapinya.

⁴ Setiawan, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2008) h.76

⁵ Ithadamaa.blogspot.co.id. Diunduh 1 Maret 2018

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-2, 2016), h.145

D. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas (*classroom management*) berdasarkan pendekatannya diklasifikasikan ke dalam tiga pengertian, yaitu berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*), pendekatan permisif (*permissive approach*) dan pendekatan modifikasi tingkah laku. Adapun macam-macam pendekatan pengelolaan kelas antara lain:

1. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan yaitu guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut murid untuk mentaatinya. Di dalam kelas ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.

2. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran, pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaannya akan mencegah munculnya masalah tingkah laku murid dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

3. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok, dalam pendekatan ini guru menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok yang produktif, selain itu guru juga harus dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik.

4. Pendekatan Elektis atau Pluralistic

Ketiga pendekatan tersebut oleh guru digabungkan digunakan untuk mengelola kelas. Sehingga tercipta pendekatan elektis atau pluralistic. Pendekatan elektis yaitu guru kelas memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapi, dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi yang lain mungkin mengkombinasikan ketiga pendekatan tersebut.

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara

bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas di sini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.⁷

Beberapa pendekatan diatas bisa menjadi pilihan bagi guru dalam menjalankan pengelolaan kelas yang baik disesuaikan dengan tingkat kelas dan ragam latar belakang yang dimiliki oleh masing masing peserta didiknya. Ketepatan memilih pendekatan dalam mengelola kelas juga berpengaruh terciptanya pengelolaan kelas yang baik sehingga bisa tercapai aktivitas pembelajaran yang efektif. Dalam Zulhanan dikatakan bahwa, pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab ialah:

1. Pendekatan struktural.

Pendekatan ini difungsikan untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap satu jenis keterampilan berbahasa atau unsur bahasa.

2. Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini berharap kepada pendidik dan peserta didik memilih dan menganalisis tujuan yang akan direalisasikan sehingga selaras dengan pilihan materi yang akan diaktualisasikan.

3. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan tertentu yaitu melatih peserta didik melalui presentasi dan inovasi bahasa, serta bukan hanya sekedar bagus gramatika yang disajikan.⁸

Beberapa pendekatan diatas bisa menjadi pilihan bagi guru bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan mengajar bahasa Arab di kelasnya dengan tetap memperhatikan pengelolaan kelas yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.

E. Rancangan dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Rancangan berasal dari kata rancang yang artinya membuat gambar bentuk bangunan secara kasar (hanya garis-garis besarnya), menyusun kerangka karangan (dalam pikiran, dengan catatan kasar bagian-bagiannya), menyusun dalam pikiran

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) h.87

⁸ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo, Cet ke-1, 2014), h. 19-25

tentang rencana pekerjaan yang akan dilaksanakan. Rancangan berarti apa yang dirancang. Rancangan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan rancangan pengelolaan kelas:

1. Pemahaman terhadap arti, tujuan dan hakikat pengelolaan kelas, akan memberikan arah kepada apa, mengapa dan bagaimana harus berbuat dalam pengelolaan kelas.
2. Pemahaman terhadap hakikat siswa yang dihadapinya. Yaitu setiap saat seorang siswa akan memperlihatkan sikap dan tingkah laku tertentu dalam lingkungannya.
3. Pemahaman terhadap bentuk penyimpangan serta latar belakang tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, melalui identifikasi masalah penyimpangan yang dihadapinya.
4. Pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas. Pemahaman ini akan menambah kemampuan dalam menyesuaikan pendekatan tertentu dengan masalah penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.
5. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat rancangan pengelolaan kelas.

Kelima faktor di atas merupakan hal-hal yang patut dipertimbangkan dalam penyusunan rancangan pengelolaan kelas. Setelah rancangan tersebut disusun, hal yang terpenting, yaitu proses pelaksanaannya. Peranan dan pengaruh guru menjadi penting karena disamping kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan rancangan, maka sikap, tingkah laku, kepribadian, serta kemampuan berinteraksi merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian.

Langkah-langkah proses pengelolaan kelas, antara lain:

1. Memahami hakikat konsep dan tujuan pengelolaan kelas.
2. Mempertimbangkan hakikat anak yang memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan sendiri, lalu memperhatikan kenyataan penyimpangan perilaku yang ada.
3. Menentukan masalahnya, individual atau kelompok.
4. Menyusun rancangan pengelolaan kelas, preventif individual atau kelompok.
5. Menjabarkan langkah-langkah kegiatan rancangan pengelolaan kelas.

6. Melaksanakan rancangan yang telah disusun, dimana fungsi dan peranan guru sangat menentukan.

Beberapa langkah diatas bisa menjadi acuan bagi guru daalam aktivitas mengajarnya di kelas. Hendaknya guru memahami tujuan dari pengelolaan kelas, memahami sifat masing-masing peserta didiknya, mengidentifikasi masalah-masalah baik secara idividu atau kelompok, menyusun rancangan pengelolaan kelas dengan baik dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

F. Teknik yang Digunakan dalam Pengelolaan Kelas

Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut⁹:

1. Teknik mendekati. Bila seorang siswa mulai bertingkah, satu teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya.
2. Teknik memberikan isyarat. Apabilasiswa berbuat kenakalan kecil, guru dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan.
3. Teknik mengadakan humor. Jika insiden itu kecil, setidaknya guru memandang efek saja, dengan melihatnya secara humoristis, guru akan dapat mempertahankan suasana baik, serta memberikan peringatan kepada si pelanggar bahwa ia tahu tentang apa yang akan terjadi.
4. Teknik tidak mengacuhkan. Untuk menerapkan cara ini guru harus lues dan tidak perlu menghukum setiap pelanggaran yang diketahuinya. Dalam kasus-kasus tertentu, tidak mengacuhkan kenakalan justru dapat membawa siswa untuk diperhatikan.
5. Teknik menghimbau. Kadang-kadang guru sering mengatakan, “harap tenang”. Ucapan tersebut adakalanya membawa hasil; siswa memperhatikannya. Tetapi apabila himbauan sering digunakan mereka cenderung untuk tidak menggubrisnya.

Guru dalam pengelolaan kelasnya hendaknya menggunakan teknik-teknik yang tepat, seperti; melakukan pendekatan pada peserta didik yang mulai membuat masalah dalam aktivitas pembelajaran, menegur peserta didik yang ramai di kelas dengan memberi isyarat mata atau gerakan tangan, sesekali memberikan humor agar suasana kelas tidak tegang,

⁹ James Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h.107

memberikan perhatian pada peserta didik yang mulai membuat masalah. Karena peserta didik yang membuat ramai atau gaduh di kelas biasanya mereka cenderung mencari perhatian. Itulah beberapa teknik yang bisa digunakan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

G. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapa indikator yang bisa dilihat dalam pengelolaan kelas diantaranya:

1. Guru bahasa Arab memahami perbedaan antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas.
2. Seorang guru bahasa Arab jika telah selesai melaksanakan tugas mengajar dan kembali pulang ke rumah tidak dalam keadaan yang sangat lelah.
3. Guru bahasa Arab mengerti perbedaan antara prosedur kelas (apa yang guru inginkan terjadi contohnya cara masuk ke dalam kelas, mendiamkan siswa, bekerja secara bersamaan dan lain-lain) dan rutinitas kelas (yaitu apa-apa yang peserta didik lakukan secara otomatis misalnya tata cara masuk kelas, tata cara izin ke toilet pada saat jam pelajaran masih berlangsung, tata cara menyanggah jawaban peserta didik yang lain yang kurang tepat, tidak menghakimi peserta didik yang bersalah dan lain-lain). Ingat prosedur kelas bukan peraturan kelas.
4. Guru bahasa Arab melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisir prosedur-prosedur, sebab prosedur mengajarkan peserta didik akan pentingnya tanggung jawab dalam mengajar.
5. Guru bahasa Arab tidak mendisiplinkan siswa dengan ancaman-ancaman, dan konsekuensi (penghilangan hak siswa dan lain-lain).
6. Guru bahasa Arab mengerti bahwa perilaku siswa di kelas disebabkan oleh sesuatu, sedangkan disiplin bisa dipelajari.

Dari beberapa indikator diatas diharapkan guru bahasa Arab sebaiknya memperhatikan beberapa indikator yang bisa dijadikan acuan dalam pengelolaan kelasnya. Memahami setiap individu anak didiknya dan berusaha menghindari memberikan ancaman-ancaman ketika peserta didik belum memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan tertib. Melaksanakan proses pembelajaran dengan enjoy dan menyenangkan.

H. Simpulan

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Management*. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting dimana keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pengelolaan kelas, dimana guru, murid sarana dan prasarana merupakan hal yang menunjang keberhasilan tersebut. Pengelolaaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar-mengajar yang optimal. Menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan bagi seluruh siswa serta penciptaan disiplin belajar yang sehat. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Arab ialah keterampilan guru bahasa Arab menciptakan suasana belajar-mengajar bahasa Arab yang menyenangkan sehingga tercapailah tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab dengan empat skill yang ada di dalamnya yaitu istima', kalam, qiro'ah dan kitabah. Tujuan pengelolaan kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang baik, menghilangkan berbagai hambatan dalam interaksi belajar- mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung aktivitas pembelajaran, membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya nya. Beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas ialah: Pendekatan kekuasaan, pendekatan pengajaran, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektik dan pluralistik. Sedangkan teknik-teknik yang bisa digunakan guru dalam menelola kelas yaitu: teknik mendekati, teknik memberikan isyarat, teknik memberikan humor dan memberikan himbauan pada peseta didik yang bermasalah. Guru bahasa Arab hendaknya juga memahami indikator -indikator pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran dengan ditentukan bagaimana pengelolaan kelas bisa berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid,. 2005. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- James Popham,. 1992. *Teknik mengajar secara sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ithadamaa.blogspot.co.id. Diunduh 1 Maret 2018
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-2, 2016
- Pupuh fathurroman, m.Sobry sutikno, *Strategi belajar Mengajar melalui Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Setiawan. 2008. *Pengelolaan kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Suharsimi Arikunto,. 2000. *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Raja Grafindo, Cet ke-1, 2014.